

PENGERAKKAN DAKWAH MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) NAGARI TANJUNG BALIT KECAMATAN X KOTO DIATAS KABUPATEN SOLOK

Oleh:

SANTI SAPUTRI, S. Sos dan Dr. Bukhori. M. Ag

ABSTRACT

This research is based on the existence of problems in the MUI organization Nagari Tanjung Balit District X Koto Above Solok Regency, which is like a lack of running programs that have been designed, lack of concern for organizational members for the organization, less active members of the organization. This can be seen from the monthly meeting.

Kwyword : *Mobilization, Da'wah, Indonesian Ulema Council (MUI)*

ABSTRAK

Penelitian ini didasari dengan adanya permasalahan dalam organisasi MUI Nagari Tanjung Balit Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok, yaitu seperti kurangnya berjalan program yang sudah dirancang, kurang kepedulian anggota organisasi terhadap organisasi, anggota organisasi kurang aktif. Hal ini dapat dilihat dari rapat bulanan.

Kata kunci : *Penggerakan, Dakwah, Majelis Ulama Indonesia (MUI)*

INTRODUCTION / PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah, yaitu yang menyeru dan mengajak keseluruhan umat manusia untuk memeluk agama Islam. Tugas dakwah memang sangat berat, apabila dilihat dari kondisi keberagaman dan kemajemukan manusia dalam pola pikir dan paham keagamaan. Namun, apabila umat manusia benar-benar menjalankannya dengan ikhlas dan sabar, Allah akan selalu memberikan petunjuknya.

Dakwah merupakan aktifitas umat Islam yang selalu dilakukan dalam mengarungi samudera kehidupan. Dakwah di jalan Allah merupakan dakwah tertinggi, karena merupakan bentuk risalah para Nabi dan Rasul-Nya yang menjadi penunjuk dan pelopor perbaikan. Oleh karena itu, kegiatan dakwah cakupannya sangat luas, sehingga

Allah memberikan peringatan pada setiap manusia untuk melakukan *amar ma'ruf dan nahi mungkar*. Hal ini telah dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 104:

لَعَرُوفٍ وَيَأْمُرُونَ الْخَيْرَ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُن
الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأُولَٰئِكَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بَا



Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.¹ (Depaq RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), h. 93)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa hendaknya ada segolongan ummat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang Ma'ruf dan mencegah dari yang Munkar. Kata *Waltakum* maksud ayat ini, hendaklah ada segolongan ummat yang siap memegang peran, meskipun hal itu merupakan kewajiban bagi setiap individu sesuai dengan kapasitasnya, namun tidaklah terfokus pada individu tetapi juga pada lembaga-lembaga yang mengajak kepada jalan kebaikan seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Sesuai dengan ketentuan dalam al-Qur'an, dakwah berfungsi *Amar Ma'ruf nahi Munkar* dan juga merupakan kewajiban yang bersifat individu dan kolektif. Artinya, setiap individu berkewajiban melaksanakannya dan membentuk lembaga adalah fardu kifayah yang harus ada dalam mencapai tujuan dakwah. Karena itu aspek organisasional dan manajerial merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan hakikat dakwah Islam, sehingga terwujudnya *khairul ummah*.² (Amrullah ahmad, 1995 : h.16)

Dakwah Islam pada dasarnya dilaksanakan oleh para da'i atau ulama secara perorangan atau sendiri-sendiri dalam rangka mengembangkan ajaran Islam. Di samping dakwah secara fardiyah perorangan, kegiatan dakwah juga dapat dilakukan secara bersama-sama dalam bentuk sebuah lembaga atau organisasi.

Suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama atau kelompok akan lebih memudahkan dalam mencapai tujuan jika dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan. Oleh karena itu, sesuatu

yang bernilai mulia sebagai halnya dakwah juga akan lebih bagus dilaksanakan secara bersama atau teroganisir serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola organisasi dakwah tersebut sehingga akhirnya tujuan dakwah tercapai dengan sebaik-baiknya.

Manajemen dalam Islam bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber pokok dan selanjutnya *ra'yu* sebagai kemampuan berfikir para *mujtahid*. Karena manajemen merupakan kegiatan yang bersifat teknis operasional, maka pendapat para pakar berdasarkan pengalaman dan penelitian melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pun dapat menunjang perumusan kegiatan manajemen. (Dasrizal Dahlan & Jusmawati, 2006 : h. 123)

Manajemen dakwah adalah ilmu, seni, dan proses mulai dari menyusun perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan sumberdaya da'i dan sumberdaya lainnya untuk mewujudkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.³ (Rahima Zakia, *Dasar Dasar Manajemen Dakwah*, (The Minangkabau Foundation: Jakarta, 2006), h.). Inilah merupakan inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksana sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Menurut Nickels, McHugh and McHuch bahwa manajemen "*the process used to accomplish organizational goals through planning, organizing, directing, and controlling, eople and other organizational resources*". Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk

mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.⁴ (Sule dkk, 2006 : h. 6)

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. (Munir Wahyu Illahi, 2009 : h. 11)

Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen, betapapun matangnya perencanaan yang telah dibuat oleh seorang manajer. Tanpa adanya penggerakan apa yang telah direncanakan oleh manajer tidak akan ada gunanya sama sekali. Hal ini berarti manajer dapat menggerakkan orang-orang atau kelompok agar mau bekerja untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan. Adapun ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan tentang penggerakan antara lain adalah surat An-Nahl (16) ayat 97 sebagai berikut:

يَنۡهٖ مُؤۡمِنٌ وَّهٗوَ اَنۡتٰى اَوْ ذَكَرۡمِنۡ صٰلِحًا عَمِلَ مِّنۡ
مَاۤ اَبَا حَسَنٍ اَجَرَهُمۡ وَلَنَجۡزِيَنَّهُمۡ طَيِّبَةً حَيٰوةً فَلَنَحۡيِي

﴿٧﴾ يَعْمَلُونَ كَانُوا

Artinya: *Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan*

Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. An-Nahl ayat 97)

Al-Maraghi menjelaskan sesungguhnya kami benar-benar akan memberikan kehidupan yang baik kepada orang yang melakukan amal sholeh dan melaksanakan segala kewajiban Allah, sedang dia percaya dengan pahala yang dijanjikan-Nya kepada orang-orang yang taat dan kepada siksaan yang diancam-Nya kepada orang-orang yang durhaka. Kehidupan yang baik itu disertai dengan rasa puas dengan apa yang telah dibagikan Allah kepadanya dan ridha dengan apa yang telah ditetapkan baginya. Sebab dia mengetahui, bahwa rezkinya diperoleh karena Allah telah mengaturnya. Allah adalah pemberi karunia tidak melakukan kecuali apa yang mengandung kemaslahatan. Dia juga mengetahui segala kesenangan dunia itu cepat hilang. Karena itu, dia tidak memberikan tempat di dalam hatinya, dia tidak terlalu bergembira dengan memperolehnya, tidak pula bersedih hati dengan hilangnya. (Ahmad Mustafa Al-Maragi, 1993 : h. 249)

Penjelasan ayat di atas senada dengan penjelasan pada hadis Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فِيمَا يَرَوَى عَنْ رَبِّهِ ، تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَالَ : «إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ بَيَّنَّ ذَلِكَ : فَمَنْ هُمْ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً وَإِنْ هُمْ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ ، وَإِنْ هُمْ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً ، وَإِنْ هُمْ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ سَبْعِمِائَةً وَاحِدَةً» متفقٌ عليه .

Artinya: Dari Abul Abbas, yaitu Abdullah bin Abbas bin Abdul Muththalib, *radhiallahu'anhuma* dari Rasulullah SAW. dalam suatu uraian yang diceriterakan dari Tuhannya Tabaraka wa Ta'ala - Hadis semacam ini disebut Hadis Qudsi - bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala itu mencatat semua kebaikan dan keburukan, kemudian menerangkan yang sedemikian itu - yakni mana-mana yang termasuk hasanah dan mana-mana yang termasuk sayyiah. Maka barang siapa yang berkehendak mengerjakan kebaikan, kemudian tidak jadi melakukannya, maka dicatatlah oleh Allah yang Maha Suci dan Tinggi sebagai suatu kebaikan yang sempurna di sisi-Nya, dan barang siapa berkehendak mengerjakan kebaikan itu kemudian jadi melakukannya, maka dicatatlah oleh Allah sebagai sepuluh kebaikan di sisi-Nya, sampai menjadi tujuh ratus kali lipat, bahkan dapat sampai menjadi berganda-ganda yang amat banyak sekali. Selanjutnya barang siapa yang berkehendak mengerjakan keburukan kemudian tidak jadi melakukannya maka dicatatlah oleh Allah Ta'ala sebagai suatu kebaikan yang sempurna di sisi-Nya dan barang siapa yang berkehendak mengerjakan keburukan itu kemudian jadi melakukannya, maka dicatatlah oleh Allah Ta'ala sebagai satu keburukan saja di sisi-Nya." (*Muttafaq'alaih*).⁵ (Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), h. 40)

Hadis di atas menunjukkan besarnya kerahmatan Allah Ta'ala kepada kita semua sebagai umatnya Nabi Muhammad SAW. Renungkanlah wahai saudaraku. Semoga kami dan anda diberi taufik (pertolongan) oleh Allah hingga dapat menginsafi

kebesaran belas-kasih Allah dan fikirkanlah kata-kata ini. Ada perkataan Indahuu (bagi-Nya), inilah suatu tanda kesungguhan Allah dalam memperhatikannya itu. Juga ada perkataan kaamitah (sempurna), ini adalah untuk mengokohkan artinya dansangat perhatian padanya. Allah berfirman di dalam kejahatan yang disengaja akan dilakukan, tetapi tidak jadi dilakukan, bagi Allah ditulis menjadi satu kebaikan yang sempurna dikokohkan dengan kata-kata "sempurna". Dan kalau jadi dilakukan, ditulis oleh Allah "satu kejahatan saja" dikokohkan dengan kata-kata "satu saja" untuk menunjukkan kesedikitannya, dan tidak dikokohkan dengan kata-kata "sempurna". Maka bagi Allah segenap puji dan karunia. Maha Suci Allah, tidak dapat kita menghitung pujian atas-Nya. Dan dengan Allah jugalah adanya pertolongan. (*Ibid*, h. 40)

Hal ini mengindikasikan bahwa pentingnya penerapan fungsi penggerakan untuk memotivasi, mengarahkan seseorang agar bekerja dengan tulus, ikhlas mencapai tujuan organisasi, membimbing supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, dengan penjalinan hubungan maka dapat dicegah terjadinya kekacauan, kekembaran, kekosongan dan menjalin komunikasi timbal balik antara pimpinan dengan bawahan agar tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Komaruddin penggerakan adalah suatu kegiatan manajemen yang merupakan tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok dalam organisasi terdorong berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran sehingga sesuai dengan perencanaan manajemen. (Komaruddin, 1994 : h. 19)

Sejalan dengan itu Siagian menyebutkan bahwa pergerakan adalah keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.⁶ (Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Managerial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) h.95)

Kemudian Siswanto mengungkapkan bahwa pergerakan dapat diartikan sebagai satu proses pembimbingan, pemberian petunjuk dan intruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. (Siswanto, 2005 : h. 111)

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa pergerakan (*actuating*) merupakan upaya seorang manajer atau pemimpin memberikan bimbingan, motivasi, pengarahan atau perintah kepada karyawan atau bawahan agar dapat melaksanakan pekerjaan secara optimal sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian.

Fungsi pengarahan (*directing=actuating=leading=penggerakkan*) adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasikan tujuan dimulai. Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit, dan kompleks, karena karyawan tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini disebabkan karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita, dan lain-lainnya. (Hasibuan Malayu, 2014 : h. 184)

Banyak sekali organisasi dan lembaga dakwah yang telah berdiri

dan berkembang. Walaupun setiap organisasi atau lembaga dakwah itu memiliki visi dan misi yang berbeda-beda, namun pada hakekat fungsi dakwah hanya satu, yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam pelaksanaan tugas *amar ma'ruf nahi munkar* tersebut telah terjalin hubungan yang baik antara sesama mubaligh dengan masyarakat.

Salah satu lembaga organisasi yang digunakan untuk melakukan kegiatan dakwah adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nagari Tanjung Balit di Kecamatan X koto Diatas Kabupaten solok, didirikan oleh Bapak Drs. Amirwan dan MUI Nagari Tanjung Balit berdiri sejak Tahun 2007. Majelis Ulama Indonesia (MUI) ini didirikan untuk dapat mengkoordinasi lembaga-lembaga Islam yang ada di Nagari Tanjung Balit dan juga untuk menjembatani umat Islam dengan pemerintah. Dan Organisasi Majelis ulama Indonesia ini mempunyai anggota sebanyak 16 orang dan diletakan pada bidang-bidang yang telah disusun secara bersama.

Untuk mencapai Tujuan MUI yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan, maka Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nagari Tanjung Balit melakukan berbagai program yang telah ditetapkan pada masa awal jabatan antara lain, adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembinaan da'i melalui aspek pembinaan materi, metode dan strategi dakwah
- b. Mengadakan pelatihan ibadah seperti shalat jenazah kepada masyarakat sekali 1 bulan
- c. Mengadakan pengajian Agama sekali sebulan dengan masyarakat Tanjung Balit
- d. Magrib mengaji
- e. Mengusahakan peningkatan mutu pendidikan agama Islam baik dilembaga formal seperti TPA dan

MDA serta Pengelolaan Remaja Masjid.

- f. Penertib warung-warung yang menampung permainan judi. (Dokumentasi MUI Nagari Tanjung Balit)

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 21 Maret 2016 yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Pimpinan dan anggota MUI Nagari Tanjung Balit mengadakan beberapa kegiatan diantaranya : a) Pengajian yang diadakan satu kali dalam sebulan dengan masyarakat. pengajian tersebut kurang berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan kurang aktifnya sebagian pengurus dan masyarakat dalam mengikuti pengajian tersebut sehingga kurang tercapainya tujuan secara maksimal, b) Penyelenggaraan shalat jenazah, pengurus hanya sebagian yang aktif serta minimnya dana dan sarana dalam melakukan kegiatan tersebut. Dan jamaah merasa bosan karna pemateri yang menyampaikan materi hanya ustad itu ke itu saja, c) dalam penyelenggaraan program magrib mengaji masih belum dapat terlaksana dengan baik, disebabkan pengurus MUI kurang berkoordinasi dengan pemerintahan Nagari Tanjung Balit.⁷ (Observasi MUI Nagari Tanjung Balit, 21 Maret 2016)

Berdasarkan kenyataan di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pengelolaan MUI Nagari Tanjung Balit yang penulis tuangkan dalam penelitian yang berjudul "Penggerakan Dakwah MUI Nagari Tanjung Balit Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok"

RESEARCH METHODS / METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan

tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. (Sogiyono, 2009 : h. 2) Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur dan langkah yang digunakan dalam mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan teknik dan cara tertentu. (Lexy Moleong, 2010 : h. 6)

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Sutopo dan Arief, 2010 : h. 1)

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan dan mengumpulkan informasi mengenai keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. (Arikunto, Suharsimi, 2005 : h. 234)

RESULT AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam organisasi MUI Nagari Tanjung Balit, maka kesimpulan yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. bentuk motivasi dalam organisasi MUI Nagari Tanjung Balit adalah motivasi itu timbul dari dalam diri anggota itu sendiri, motivasi itu timbul karna keinginan mereka yang bersama-sama mengajak manusia mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, sehingga

mereka bersemangat dan ikhlas dalam mengerjakan organisasi dakwah MUI tanpa adanya Paksaan dari orang lain dan meskipun tidak dibayar sama sekali tapi mereka tetap ikhlas dalam mengerjakan organisasi tersebut. Motivasi ini dinamakan dengan motivasi intrinsic yaitu motivasi yang datang dari hati nurani mereka sendiri. Sedangkan sebagian dari motivasi datang dari dorongan luar seperti himbauan kepada anggota oleh ketua untuk bersama-sama mengerjakan organisasi organisasi MUI. Juga berupa pujian dan semangat yang diberikan pengurus untuk melaksanakan setiap kegiatan yang telah direncanakan. Adapun kendala yang dihadapi oleh pengurus dalam pelaksanaan dakwah adalah kurang bersemangatnya jama'ah dalam mengikuti kegiatan dakwah.

2. Pemberian bimbingan dilakukan oleh pimpinan MUI Nagari Tanjung Balit memberikan pelatihan, melakukan diskusi-diskusi arahan, petunjuk serta dengan dengan memberikan petunjuk dengan tugas-tugas yang akan dikerjakan.
3. Pemberian penjabaran hubungan dilakukan oleh pimpinan MUI Nagari Tanjung Balit dalam menjalin koordinasi dengan bawahan, pimpinan menetapkan job description masing-masing di awal kegiatan sesuai dengan kemampuan, untuk memantau keadaan kegiatan yang sedang berlangsung maka diadakan rapat bulanan antara pengurus, anggota, selanjutnya agar tidak terjadi pembatalan dalam pelaksanaan kegiatan maka pengurus harus menetapkan masing orang yang akan melaksanakan kegiatan dengan jadwal yang sudah tertera.

4. Pemberian komunikasi dilakukan oleh pimpinan MUI Nagari Tanjung Balit komunikasi dilakukan antara pimpinan dan bawahan dengan menggunakan tulisan dan lisan, komunikasi yang dilakukan secara lisan itu menghemat waktu dimana pun pimpinan berada beliau bisa memberikan informasi kepada anggotanya, dalam komunikasi ini pemimpin dengan pengurus memang sudah mempunyai komunikasi yang baik, tetapi dengan jamah pengurus belum berkomunikasi dengan semestinya. Adapun sarana yang digunakan dalam penyampaian dakwah adalah penggunaan pengeras suara, meja, kursi, laptop dan infokus.

REFERENCES / DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Amrullah, *Dakwah Sebagai Ilmu Sebuah Pendekatan Epistimologi Islam*, Yogyakarta, 1995
- Arief, Sutopo, *Terampil Mengolah Data Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Effendi, Mochtar, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bharatara, 1996
- Handoko, T. Hani, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta, 1995
- Hasibuan Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2014

- Ilaihi, Wahyu Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2012
- Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta: 1995
- Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Muchtarom, Zaini, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin dan IKFA, 1996
- Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga Majelis Ulama Indonesia Propinsi Sumatra Barat
- Patricia, Buhler, *Alpa Teach Your Self : Manajemen Skills dalam 24 Jam*, jakarta: prenada, 2007
- Shaleh, Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Subagyo, Joko *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu PendekatanPraktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Syamsul munir amir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, jakarta:buni aksara, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Syamsul Bahri Yoenoes, *Dasar-Dasar Manajemen*,Padang: IAIN IB-Press, 2011
- Tantowi, Jawahir,*Unsur-unsur Manajemen menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983
- Terry, GR., *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- _____, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993
- Tisnawati Sule Ernie, dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2009
- Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007
- Yurni, *Manajemen Sebuah Pengantar*, Jakarta: TMF, 2002
- Zakia, Rahima, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Jakarta: TMF, 2006